

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kekuatan yang dapat mengubah suatu peradaban bangsa, pada masa sekarang pendidikan sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan dan kemajuan masa depan seseorang. Pendidikan yang bermutu akan melahirkan bibit-bibit unggul yang berkualitas. Menurut Soyomukti (dalam Paragita, 2022) pendidikan merupakan sebuah sasaran untuk mengasah dan mengembangkan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) siswa merupakan seorang pelajar akademik yang belajar pada jenjang tertentu mulai dari sekolah dasar, menengah dan seterusnya. Siswa merupakan bagian subjek dalam dunia pendidikan yang tidak akan pernah lepas atau terhindar dari aktivitas belajar dan kewajiban dalam mengerjakan tugas-tugas akademik (Blegur, 2020). Pada dasarnya tugas merupakan kewajiban yang harus dikerjakan dan menjadi sebuah tanggung jawab setiap individu untuk bisa menyelesaikannya dengan tepat waktu atau sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru (Syafitri, 2017). Tujuan guru memberikan tugas kepada siswa yaitu untuk memotivasi siswa untuk lebih giat lagi untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pemberian tugas-tugas tersebut diharapkan agar siswa dapat menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta lebih bijak dalam mengatur waktunya untuk aktivitas-aktivitas yang bermanfaat dibidang akademik (Paragita, 2022).

Didalam proses belajar tidak sedikit siswa yang mengalami masalah-masalah akademik di sekolah misalnya seperti kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah, kesulitan dalam menghadapi ujian, kesulitan dalam pengaturan waktu belajar dan penundaan mengerjakan tugas sekolah. Maka dari itu sering terlihat jelas fenomena-fenomena penundaan baik itu dilakukan dalam bentuk akademik, dunia pekerjaan, dan sebagainya dimana perilaku menunda-nunda dan tidak disiplin dalam waktu pada bidang psikologi dikenal dengan sebutan prokrastinasi.

Menurut Steel (dalam Clara dkk., 2018) prokrastinasi disebut sebagai suatu tindakan mengganti tugas yang penting dengan tugas yang sebenarnya tidak terlalu penting, sehingga tugas penting tertunda. Prokrastinasi merupakan istilah yang merujuk pada penundaan yang dilakukan dengan sengaja oleh individu terhadap tugas atau suatu pekerjaan dan individu itu sadar dan mengetahui penundaan itu dapat berdampak buruk baginya.

Dalam bidang pendidikan terdapat istilah prokrastinasi akademik. Ferrari (dalam Husna & Suprihatin, 2021) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku individu yang malas mengerjakan tugas hingga pada jangka waktu yang telah ditentukan serta mendapat hasil yang tidak optimal. Begitu juga siswa yang terbiasa mengulur waktu saat mengerjakan tugas sehingga sering tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikannya.

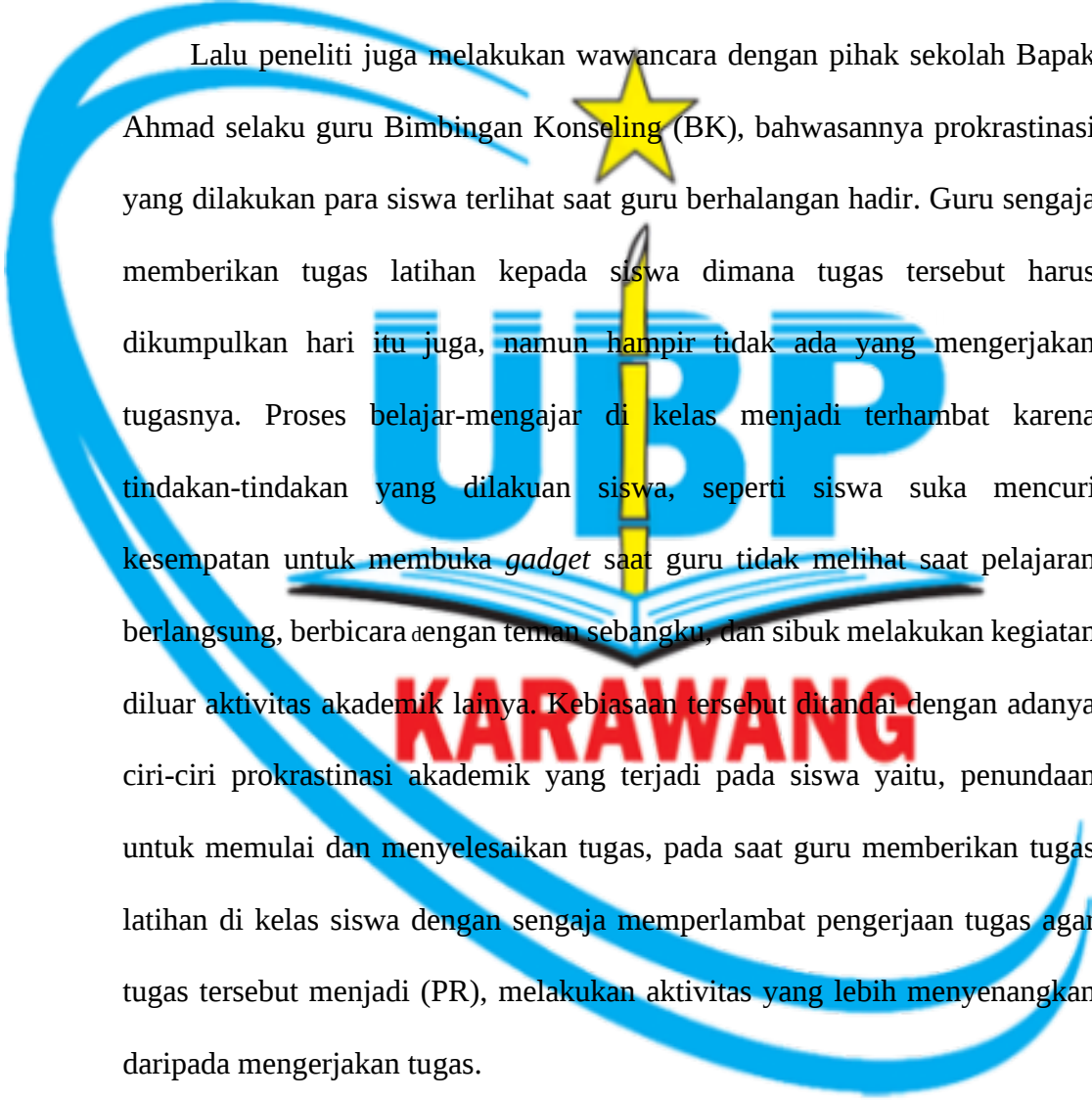
Menurut Sulaiman dan Rothblum (dalam Purwanti & Lestari, 2016), jenis-jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah, tugas

menulis, belajar untuk ujian, membaca, kinerja administrasi, mengikuti pembelajaran di kelas, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Selanjutnya menurut Tuckman (dalam Jamila, 2020) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik terbagi menjadi beberapa aspek yaitu, kecenderungan untuk menunda, kecenderungan melakukan hal-hal yang menyenangkan, dan kecenderungan menyalahkan.

Menurut Anisa dan Ernawati (dalam Pradnyanawati & Swandi, 2022) terdapat beberapa aktivitas yang dianggap lebih menarik daripada menyelesaikan tugas akademik seperti bermain *games*, mengikuti ekstrakurikuler, menonton film, jalan-jalan, dan membaca novel. Aktivitas yang dilakukan siswa dapat menghambat waktu dalam menyelesaikan tugas akademik sehingga tugas yang dikerjakan tidak mencapai hasil optimal dan menurunkan hasil belajar siswa. Beberapa alasan lain munculnya prokrastinasi akademik yaitu dengan adanya kecemasan evaluasi, ketidakmampuan dalam mengambil atau membuat keputusan ketidakmampuan dalam mengontrol diri, dan adanya penolakan akan tugas (Chisan, 2021). Ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, secara tidak langsung waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya akan lebih lama sehingga siswa tersebut gagal untuk menyelesaikannya tepat waktu.

Fenomena prokrastinasi akademik juga terjadi pada siswa SMK BHINNEKA Karawang. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 siswa kelas XI pada tanggal 16 September 2022, partisipan menyatakan bahwa dengan sengaja memperlambat mengerjakan tugasnya dengan melakukan aktivitas

yang tidak terlalu penting untuk dikerjakan, mereka juga tidak segan meminta perpanjangan waktu yang lebih untuk mengerjakan tugas dan juga beberapa dari mereka mengumpulkan tugas dengan hasil seadanya saja. Dimana hal ini merupakan merupakan ciri-ciri dari prokrastinator.



Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak sekolah Bapak Ahmad selaku guru Bimbingan Konseling (BK), bahwasannya prokrastinasi yang dilakukan para siswa terlihat saat guru berhalangan hadir. Guru sengaja memberikan tugas latihan kepada siswa dimana tugas tersebut harus dikumpulkan hari itu juga, namun hampir tidak ada yang mengerjakan tugasnya. Proses belajar-mengajar di kelas menjadi terhambat karena tindakan-tindakan yang dilakukan siswa, seperti siswa suka mencuri kesempatan untuk membuka *gadget* saat guru tidak melihat saat pelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebangku, dan sibuk melakukan kegiatan diluar aktivitas akademik lainnya. Kebiasaan tersebut ditandai dengan adanya ciri-ciri prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa yaitu, penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, pada saat guru memberikan tugas latihan di kelas siswa dengan sengaja memperlambat pengerjaan tugas agar tugas tersebut menjadi (PR), melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

Sebelum peneliti melakukan survei peneliti juga mendapat rekomendasi oleh bapak Ahmad selaku guru BK di SMK BHINNEKA untuk meneliti anak kelas XI karena beban tugas yang ditanggung lebih banyak dari pada kelas X dan XII sehingga perilaku prokrastinasi kelas XI lebih tinggi dibandingkan

kelas-kelas yang lain. Maka dari itu peneliti menyebar kuesioner pada siswa kelas XI SMK BHINNEKA Karawang dengan hasil persentase 96,7% dari 31 siswa mengalami prokrastinasi akademik dikarenakan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, seperti bermain *game online*, menonton drama, dan jalan ke *mall*. Karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengontrol diri tersebut membuat siswa lupa dan melalaikan tugas sekolahnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi menurut penelitian Muhid (dalam Purwati, 2016) dipengaruhi oleh kontrol diri, kesadaran diri, harga diri, efikasi diri, dan kecemasan sosial). Steel (dalam Hen & Goroshit, 2020) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satu diantara aspek yang paling melekat dengan prokrastinasi akademik adalah aspek kontrol diri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwanti dan Lestari (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik peserta didik kelas X SMA 1 Sungai Ambawang. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Artanti (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gombong. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dkk. (2021) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sungai Raya.

Menurut Averill (dalam Rahayu, 2018) kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang di inginkan dan yang tidak diinginkan dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang ia yakini dan dipercayai. Tangney dkk. (dalam Sentana & Kumala, 2017) mendefinisikan kontrol diri sebagai keterampilan seseorang dalam menentukan tindakan berdasarkan standar tertentu yang ada di masyarakat yang meliputi nilai, moral, dan aturan tindakan positif yang mampu menguntungkan seseorang. Dalam hal lain kontrol diri menjadi suatu bentuk kecakapan seseorang atas kondisi dirinya dan lingkungan sekitarnya, serta kesanggupannya dalam mengelola dan mengontrol tindakan sebagaimana kondisi dan situasi dalam memunculkan dirinya dalam bersosialisasi dengan masyarakat (Harahab, 2018). Menurut Tangney dkk. (dalam Masyita, 2016) terdapat lima aspek kontrol diri yaitu, kedisiplinan diri, bertindak dengan pertimbangan (*deliberate/ non- impulsive*), pola hidup sehat, keandalan, dan etika kerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu serta hasil studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di SMK BHINNEKA Karawang. Peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMK BHINNEKA Karawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kontrol diri memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik di SMK BHINNEKA Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik di SMK BHINNEKA Karawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan keilmuan psikologi khususnya dalam lingkup psikologi pendidikan. Pembahasan serta pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran maupun untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengurangi atau mencegah prokrastinasi akademik pada siswa berkaitan dengan kontrol diri siswa di SMK BHINNEKA Karawang.

a. Bagi Siswa

Memberikan gambaran mengenai pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik sehingga siswa diharapkan

mampu mengontrol dirinya sebagai upaya untuk mengurangi prokrastinasi akademik.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi pada pihak sekolah sehingga dapat dijadikan acuan untuk berupaya mengurangi prokrastinasi akademik yang terjadi di instansi tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya baik segi teori yang ada didalamnya maupun metode penelitian yang digunakan.

